Pandangan Guru Terhadap Program Berkuda Bagi Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal

by Siti Nurul Aprida 2810

Submission date: 19-Jul-2022 04:45AM (UTC-0400)
Submission ID: 1872549593
File name: 2810-13134-1-CE.docx (214.53K)
Word count: 4066
Character count: 26690

Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 5145-5153
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pandangan Guru Terhadap Program Berkuda Bagi Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal

Siti Nurul Aprida[1]✉, Hibana Yusuf[1], Mukhamad Hamid Samiaji[1], Nur Istiana Makarau[1]
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia (1)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2810

Abstrak
Program berkuda yang dilaksanakan di RA Madinatul Qur'an bertujuan untuk memberikan stimulus, bimbingan, pengajaran, serta pembelajaran yang bisa menjadi alternatif sekolah untuk mengembangkan keenam aspek perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pandangan guru terhadap program berkuda dalam pendidikan anak usia dini di RA Madinatul Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan datanya melibatkan 3 orang guru sebagai informan yang terdiri dari guru kelompok A, guru kelompok B1, dan guru kelompok B2. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam kepada seluruh informan penelitian. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya program berkuda yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Madinatul Qur'an Kota Serang secara tidak langsung tidak hanya sebagai bentuk pembelajaran sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah, dan bermanfaat bagi kesehatan saja, namun juga dapat memberikan pengaruh serta manfaat dalam menstimulus keenam aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini, meliputi: nilai agama dan moral (NAM), fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.
Kata Kunci: *program sekolah; berkuda; anak usia dini.*

Abstract
The equestrian program implemented at RA Madinatul Qur'an aims to provide stimulus, guidance, teaching, and learning that can be an alternative school to develop the six aspects of child development. This study aims to describe how teachers view the equestrian program in early childhood education at RA Madinatul Qur'an. The type of research used in this research is descriptive qualitative with data collection involving 3 teachers as informants consisting of group A teachers, group B1 teachers and group B2 teachers. Data was collected through in-depth interviews with all research informants. The results showed that the equestrian program carried out at Raudhatul Athfal (RA) Madinatul Qur'an Serang City indirectly was not only a form of learning the sunnah recommended by the Prophet, and beneficial for health, but also can provide influence and benefits in stimulating the sixth aspects of development that exist in early childhood, including: religious and moral values (NAM), physical motor, cognitive, language, socio-emotional, and art.
Keywords: *school program; horse riding; early childhood.*

Copyright (c) 2022 Siti Nurul Aprida, et al.

✉ Corresponding author :
Email Address : email koresponden@gmail.com (alamat koresponden)
Received 8 April 2022, Accepted 15 July 2022, Published 19 July 2022

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Pendahuluan

Semakin populernya menunggang kuda di zaman sekarang, lembaga pendidikan banyak mengadopsi kegiatan tersebut untuk menjadi program sekolah atau biasa sering disebut dengan extrakulikuler (Rusmana, 2019). Dalam sejarah Islam, menunggang kuda dan unta serta memanah pada zaman Rasulullah SAW adalah bagian dari kebiasaan keseharian masyarakat Arab yang merupakan komunitas di padang pasir, sehingga Rasulullah SAW menyuruh para orangtua untuk mengajarkan keterampilan ini pada anak-anak mereka (Nasir, 2014). Dalam berbagai penelitian yang ada menunjukan bahwa kegiatan olahraga memiliki aspek sportifitas yang selalu dijunjung tinggi dalam olahraga, serta memerlukan nilai kejujuran yang tentunya itu merupakan ajaran dari agama islam (Salahudin & Rusdin, 2020). Kegiatan berkuda pada anak usia dini memiliki manfaat bagi perkembangan motorik kasar yang meliputi kemampuan koordinasi, kelenturan, dan keseimbangan (I. Hasan et al., 2021). Selain itu, berdasarkan penelitian Sabila Mustaqimah disebutkan bahwa dengan berkuda dapat menstimulasi perasaan-perasaan yang positif (Mustaqimah, 2019).

Dengan populernya berkuda serta berbagai manfaat yang ada didalamnya, saat ini terdapat lembaga pendidikan anak usia dini yang menjadikan kegiatan tersebut sebagai salah satu program unggulam yang ada didalam kurikulumnya. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan kurikulum sebagai sekumpulan rencana serta aturan tentang tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta metode yang dipakai untuk memandu pelaksanaan pembelajaran demi meraih tujuan pendidikan tertentu (Nasional, 2003). Arifin menegaskan pentingnya kurikulum sebagai semangat dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran termasuk tujuan organisasi, dan pendidikan, karena kurikulum adalah rencana tentang bagaimana tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai. Lebih spesifik lagi, dalam kurikulum terdapat pengaturan mengenai kompetensi standar dan bagaimana standar tersebut dapat dicapai tergantung pada keadaan dan kompetensi (Arifin, 2021).

Berdasarkan keterangan Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2014, pendidikan pada anak usia dini adalah pembinaan bagi anak sejak lahir hingga mencapai usia ke-enam dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi pendidikan lebih lanjut, lewat pemberian stimulus yang membantu fisik serta mental anak untuk tumbuh dan berkembang (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014). Raudhatul Athfal (RA) adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal termasuk bagi individu yang berusia dini. RA merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fokus pada kesejahteraan anak lewat pemberian kegiatan bermain selama sekurang-kurangnya tiga tahun hingga anak siap melanjutkan ke pendidikan dasar (Mastiyah, 2014). Tujuannya adalah membekali anak dengan dasar-dasar pengembangan sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang penting bagi adaptasi, pertumbuhan, serta perkembangan anak agar mereka siap mengikuti pendidikan dasar.

Kurikulum Raudhatul Athfal disusun melalui pemilihan topik atau tema. Hal tersebut agar pembelajaran dapat menyajikan kesempatan kepada siswa dalam berpendapat. Kurikulum yang terdapat di RA memiliki tujuan dalam meletakkan dasar-dasar pembentukan pribadi seorang muslim yang utuh demi mengembangkan semua potensi anak secara maksimal yang mencakup akhlak, perilaku, intelektual, fisik dalam lingkungan. Kurikulum RA secara umum meliputi 5 bidang, yaitu (1) Moralitas, Sosial Emosional dan Kemandirian; (2) Pendidikan Agama Islam; (3) Bahasa; (4) Kognisi, (5) Jasmani/Gerakan (A. Hasan et al., 2021).

Salah satu ciri khas dari pendidikan Raudhatul Athfal (RA) adalah menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kurikulumnya, yakni dengan menjadikan agama serta akhlak sebagai tujuan yang paling utama. Apapun yang diajarkan serta diamalkan harus menggunakan Al-Qur'an serta Hadist sebagai poros utamanya. Salah satu anjuran yang hukumnya sunnah bagi umat Islam yang telah tertera di dalam Hadist adalah anjuran untuk berkuda, sebagaimana hadist berikut ini: Dari Ibnu 'Umar, beliau berkata bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda:

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

"*Ajari anak-anak lelakimu berkuda, berenang dan memanah, dan ajari menggunakan alat pemintal untuk wanita*" (HR. Al-Baihaqi) .

Kementerian Agama Indonesia di tahun 2022 melaporkan bahwa Indonesia tercatat sebagai salah satu negara berpenduduk muslim terbanyak (Agama, 2022). Oleh karena itu, sepatutnya instansi pendidikan yang khususnya berbasis Islam memasukkan kegiatan-kegiatan berbau sunnah nabi seperti kegiatan berkuda ke dalam kurikulum materi pembelajaran. Berkuda merupakan lambang dari keberanian. Dengan begitu, kegiatan berkuda mampu memunculkan simbol karakter. Lewat olahraga ini, jiwa kepemimpinan anak akan terlatih. Di samping itu, olahraga ini mampu membangun jiwa yang pemberani, tangkas, percaya diri, serta bebas dari rasa takut (Arifin, 2021). Selain itu, berkuda juga secara simbolik mengajarkan kita untuk mampu memimpin mereka yang memiliki kelebihan daripada kita, karena secara fisik, tentu saja kuda lebih kuat dari penunggangnya, walaupun begitu, penunggangnya harus mampu menguasai kudanya agar dapat membawanya ke tujuan. Hal ini serupa dengan yang diujarkan oleh Suprayitno & Mujahidin, yaitu bahwa seringkali kita perlu memimpin seseorang yang punya lebih banyak kelebihan, termasuk dalam aspek kepintaran, kekuatan, dan lain sebagainya (Suprayitno & Mujahidin, 2020).

Kurikulum Raudhatul Athfal merupakan kurikulum yang harus sesuai dengan filosofi pendidikan anak, landasan berfikir dalam memilih materi bagi anak, program dan suasana belajar didalam maupun di luar kelas, strategi pembelajaran, dan lain-lain (Direktorat KSKK Madrasah et al., 2019). Keberadaan kurikulum sangat penting dalam proses pendidikan. Agar keberadaan kurikulum benar-benar dapat memberi arahan untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan, maka setiap praktisi pendidikan atau pendidik perlu menyusun kurikulum. Dengan demikian, maka dalam proses pengembangan kurikulum perlu diperhatikan prinsip-prinsip yang dapat membangun dan membantu dalam meletakkan dasar terbentuknya pribadi.

Dalam rangka merancang kurikulum pendidikan untuk anak usia dini, para guru berpendapat bahwa kurikulum yang dikembangkan perlu mencakup berbagai muatan pengetahuan praktis, kualitas karakter moral, keterampilan, kompetensi, dan lain-lain. Selain itu, dalam kurikulum anak usia dini khususnya pada Raudathul Athfal harus mengandung nilai-nilai keagamaan yang berlandasan pada Al-Qur'an dan Hadist ataupun sunah-sunah nabi. Hal yang krusial dalam pendidikan anak usia dini adalah pelaksanaannya harus baik dan sistematis, serta mampu menunjang kebutuhan anak pada tahapan usianya. Pendidikan anak usia dini juga harus mampu mempersiapkan individu sebelum mereka menempuh pendidikan yang lebih tinggi sehingga tercipta karakter anak mandiri dan bermutu tinggi.

Berdasarkan uraian yang ditulis diatas, peneliti ingin meneliti tentang perspektif guru anak usia dini (dalam hal ini guru Raudhatul Athfal) terhadap pemanfaatan atau integrasi program berkuda didalam pembelajaran, dengan fokus penelitian sebagai berikut: 1) bagaimana perspektif guru anak usia dini di Raudhatul Athfal tentang berkuda? 2) bagaimana perspektif guru tentang integrasi program berkuda dalam pembelajaran anak usia dini di Raudhatul Athfal?, dan 3) bagaimana perspektif guru tentang strategi pengintegrasian program berkuda dalam pembelajaran anak usia dini di Raudhatul Athfal?

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif, dan datanya disajikan secara kualitatif, dengan upaya memahami fenomena berdasarkan pengalaman subjek penelitian yang disajikan dalam bentuk yang bersifat naratif (Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menggambarkan, menjelaskan, dan memberikan interpretasi objek yang diteliti secara apa adanya tentang pandangan guru terhadap program berkuda yang ada di RA Madinatul Qur'an Kota Serang. Wawancara mendalam digunakan sebagai metode pengumpulan data utama, dan tipenya adalah wawancara tidak terstruktur, karena peneliti ingin mencari informasi yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2013). Wawancara dilakukan kepada guru-guru yang berada di RA Madinatul Qur'an Kota

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Serang sebanyak tiga orang guru, yang terdiri dari guru kelompok A, guru kelompok B1, dan guru Kelompok B2 dengan rentan waktu selama satu minggu. Dari segi analisis data, pertama dilakukan analisis terhadap masalah yang akan diteliti, berikutnya dilakukan pengumpulan data, yang diikuti oleh analisis dan reduksi data sebelum dilakukan penyimpulan data, lalu menyusun hasil penelitian tentang persepsi guru terhadap program berkuda di Raudhatul Athfal. Gambar 1 memaparkan tahap-tahap penelitian dengan lebih rinci.

Gambar 1. Tahap-tahap Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji bagaimana perspektif atau pandangan guru tentang program berkuda pada anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan para guru terhadap definisi, integrasi dan strategi program berkuda di Raudhatul Athfal bagi anak usia dini sebagai sebuah bagian dari olahraga yang dianjurkan oleh agama islam. Berikut ini penulis mendeskripsikan pandangan guru terhadap program berkuda terhadap anak usia dini:

Pandangan guru tentang berkuda

Berdasarkan wawancara bersama para guru Raudhatul Athfal Madinatul Qur'an Kota Serang menghasilkan data berupa beberapa pandangan yang hampir sama mengenai definisi berkuda. Mayoritas guru mengartikan berkuda sebagai "*…aktivitas fisik yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW*" (Wawancara dengan guru kelompok A), atau juga sebagai "*olahraga yang mempunyai nilai ibadah, dan banyak manfaat*" (wawancara dengan guru kelompok B1), serta "*…berkuda merupakan salah satu dari 3 olahraga yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, yang pasti mempunyai banyak manfaat dan hikmah didalamnya*" (Wawancara dengan guru kelompok B2). Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa guru-guru RA di Madinatul Qur'an mempunyai pandangan bahwa berkuda adalah aktivitas fisik (olahraga) yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW yang mempunyai nilai ibadah ketika kita meniatkan dan melaksanakannya, serta mempunyai beragam manfaat.

Adanya program berkuda di Raudhatul Athfal (RA) merupakan salah satu bagian dari olahraga yang mengandung aktivitas fisik maupun psikis yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan bagi anak. Islam memandang bahwa kesehatan itu sangat penting karena kesehatan merupakan suatu fitrah bagi manusia (Salahudin & Rusdin, 2020). Kegiatan menunggang kuda dalam ajaran agama Islam memiliki beberapa keutamaan, salah satu keutamaanya adalah kuda dapat menjadi perisai di hari kiamat. Hal tersebut berdasarkan riwayat Ibnu Abi Syaibah dan Muslim daripada Syyidina Jarir Bin Abdullah, beliau berkata: "*Aku melihat Rasululllah SAW membelai ubun-ubun kuda dengan jari baginda seraya berkata, "kebaikan akan selalu terikat di ubun-ubun kuda sampai hari kiamat."*(Ustaz Noor, 1015).

Selain itu, kegiatan berkuda bagi kesehatan manusia dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif terapi untuk kesehatan. Dalam penelitian Henriette Steiner, menunggang kuda dapat dijadikan terapi bagi anak tunanetra. Terapi tersebut dilakukan untuk menilai perubahan koordinasi gerakan mereka selama tiga tahun (Steiner, 2012). Dalam penelitian Robin L. Gabriels menunggang kuda dapat dijadikan terapi pada anak usia sekolah dan remaja dengan gangguan spectrum autis (Gabriels et al., 2012). Dalam jurnal penelitian lain,

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

yang dilakukan oleh Sarah R. Jenknis terapi berkuda bagi anak autis menunjukan hasil yang baik setelah diterapi (Jenkins & Digennaro Reed, 2013). Hal tersebut menunjukan bahwa menunggang kuda dapat memberi beragam manfaat bagi orang yang manaikinya.

Bagi anak usia dini, kesehatan menjadi aspek yang sungguh penting karena mereka sedang berada pada masa keemasan. Kegiatan berkuda yang dilakukan di RA Madinatul Qur'an pada anak usia dini merupakan salah satu program sekolah yang mengandung unsur fisik atau aktivitas olahraga yang dianjurkan salah satunya oleh Rasulullah SAW (Erlistiana & Andani, 2020). Kegiatan berkuda merupakan salah satu kegiatan fisik dan psikis yang berfungsi menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan anak yang mendukung perkembangan serta pertumbuhan mereka, sehingga pada usia tersebut perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya

Pandangan guru tentang integerasi program berkuda dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini

Pandangan guru tentang integrasi program berkuda dalam pembelajaran atau kegiatan belajar anak usia dini di RA Madinatul Qur'an, peneliti menemukan bahwa perspektif para guru disana terhadap pemanfaatan program berkuda dalam pembelajaran anak usia dini di sekolah tersebut sangatlah positif, walaupun perspektif positif ini muncul dari beberapa alasan berbeda dari tiap guru. Peneliti memutuskan untuk membagi alasan-alasan tersebut ke dalam tiga kategori. Kategori alasan pertama menjelaskan bahwa program berkuda adalah salah satu olahraga anjuran Rasulullah SAW. Untuk alasan ini, program berkuda dianggap penting untuk diajarkan pada individu berusia dini karena berkuda merupakan sebuah anjuran yang sebisa mungkin harus dilaksanakan. Alasan ini memiliki landasan yang kuat karena berkuda merupakan salah satu olahraga yang Rasulullah SAW ajarkan dan disunnahkan dalam Islam (Yulinar & Kurniawan, 2011). Karena dalam agama Islam tidak hanya berbicara tentang ibadah shalat, puasa, haji atau infak saja. Namun pembahasan Islam sangatlah luas seperti dalam bidang olahraga untuk menjaga kesehatan. Manusia tidak mampu beribadah kepada Allah SWT dengan benar apabila ia sakit sehingga Islam menyuruh para pengikutnya untuk memperhatikan juga kesehatannya salah satunya yakni dengan berolahraga yang Rasulullah ajarkan (Erlistiana & Andani, 2020). Salah satu informan memiliki pendapat yang senada dengan hal tersebut. Berikut kutipannya: *"….olahraga berkuda penting dimasukan ke dalam program sekolah karena berkuda salah satu olahraga yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW yang jika kita melaksanakannya akan mendapatkan pahala. Apalagi sekarang ini sudah banyak fasilitas berkuda yang bisa disewa, jadi menurut saya sangat penting untuk dimasukan ke program sekolah karena ada banyak manfaat dari berkuda selain dari anjuran Rasulullah."* (Wawancara dengan guru kelompok A).

Kategori kedua, program berkuda sebagai sumber nilai islam. Selain sebagai olahraga sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW sebagaimana dideskripsikan diatas, alasan lain tentang pentingnya integrasi program berkuda dalam pembelajaran anak usia dini ialah karena program berkuda adalah sumber nilai islam. Dengan kata lain, program berkuda dipandang perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran anak usia dini karena dianggap memiliki nilai-nilai ke-Islam-an yang berguna dalam kehidupan seseorang yang perlu diperkenalkan sejak dini. Sebagaimana yang diutarakan oleh Yayan Rusmana, Integrasi nilai-nilai di atas dapat menjadikan program berkuda lebih bermakna bukan hanya sebagai kegiatan yang berfokus pada aspek fisik, namun juga kegiatan yang mampu melatih jiwa kepemimpinan, rasa sayang terhadap makhluk ciptaan Tuhan, tanggung jawab, serta ketekunan (Rusmana, 2019). Semua informan penelitian setuju bahwa alasan ini merupakan alasan pentingnya program berkuda dimasukkan ke dalam pembelajaran anak usia dini. Berikut disajikan salah satu kutipan wawancara bersama salah satu informan yang mendukung alasan ini: *"….menurut saya berkuda sangat penting diintegrasikan ke dalam program sekolah, khususnya pada anak usia dini. Karena didalam kegiatan berkuda itu terdapat banyak nilai dan*

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

kebaikan yang bisa diambil. Nilai-nillai atau kebaian itu misalnya anak diajarkan keberanian, kesabaran, peduli terhadap hewan, dan lain-lain" (wawancara dengan guru kelompok B2).

Kategori ketiga, program berkuda sebagai stimulus enam aspek perkembangan. Kategori ini menjelaskan bahwa program berkuda dalam pembelajaran anak usia dini adalah karena program berkuda dapat dijadikan sebagai stimulasi keenam aspek perkembangan anak. Dengan kata lain bahwa integerasi program berkuda dalam pembelajaran anak usia dini juga dianggap sangat penting dalam upaya menstimulasi enam aspek perkembangan anak, sebagaimana yang tercantum dalam (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014) yang meliputi aspek nilai agama dan moral (NAM), aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, dan aspek seni. Hasil wawancara bersama para guru di lokasi penelitian menunjukkan bahwa semua guru memberikan keterangan ini. Contoh adanya pandangan di atas ditunjukkan lewat kutipan berikut ini bersama salah satu informan: *"…..program berkuda juga penting untuk dilaksanakan di pendidikan anak usia dini dengan tujuan untuk menstimulasi keenam aspek perkembangan anak, dimana dari kegiatan berkuda keenam aspek perkembangan anak bisa terstimulasi. Mulai dari aspek nilai agama, anak selalu dibiasakan untuk berdo'a sebelum menunggangi kuda. Pada aspek fisik motorik, kekuatan otot kaki dan tangan anak distimulasi, dan anak juga dilatih untuk menjaga keseimbangan badanya. Pada aspek kognitif, anak distimulasi dengan pengetahuan seputar kuda, dan lain-lain. Aspek bahasa anak dapat mengungkapkan perasaanya ketika menaiki kuda. Pada aspek sosial-emosional, anak bersikap berani tatkala menaiki kuda serta anak dapat berinteraksi lebih dengan teman-temanya. Terus pada aspek seni, anak dapat mengekspresikan dirinya dengan bernyanyi"* (wawancara dengan guru kelompok A).

Gambar 2 Kegiatan Bekuda anak usia dini di RA Madinatul Qur'an Kota Serang

Menungang kuda tidak hanya sebatas olahraga sunnah yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh, namun menunggang kuda juga memiliki manfaat bagi keenam aspek perkembangan anak. Pada aspek nilai agama dan moral; anak dibiasakan oleh guru ketika hendak menaiki kendaraan dan menaiki kuda untuk berdo'a (Ade S. Anhar, 2022). Pada aspek fisik motorik; pada saat anak menaiki kuda kemampuan anak dalam keseimbanganya dapat terstimulasi (I. Hasan et al., 2021). Aspek kognitif; guru dan pelatih menstimulasi anak dalam kemampuan mengeksplorasi lingkungan serta pengetahuan yang diberikan. Contohnya: anak diberitahu makanan kuda, dan diajak untuk memberi makan kuda (Hijriati, 2016). Aspek bahasa; guru mengajak anak untuk menceritakan pengalamannya selama menaiki kuda

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

(Fauziah & Rahman, 2021). Aspek sosial; selama kegiatan berkuda, anak dapat berinteraksi lebih dengan teman sebayanya (Melinda & Izzati, 2021). Dan pada aspek seni; selama perjalanan menuju tempat berkuda, di dalam kendaraan anak bernyanyi-nyanyi, (Hayati et al., 2019). Tanpa kita sadari, secara tidak langsung kegiatan-kegiatan sederhana tersebut dapat menstimulus keenam aspek perkembangan anak. Kondisi kegiatan anak naik kuda dapat dilihat pada gambar 2.

Pandangan guru tentang strategi integerasi berkuda dalam pembelajaran anak usia dini

Pandangan guru di Raudhatul Athfal tentang strategi integrasi program berkuda dalam pembelajaran anak usia dini menjadi satu dari sekian komponen yang sangat penting. Tingkat keberhasilan integrasi program berkuda dalam pembelajaran anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pengelolaan program sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan seluruh staf sekolah (Prahestiwi, 2020). Adapun yang dimaksud dengan strategi dalam kajian penelitian ini adalah segala upaya untuk mengintegrasikan program berkuda ke dalam pembelajaran anak usia dini. Dengan begitu, peneliti mengajukkan pertanyaan dasar kepada para informan terkait bagaimana pandangan mereka terhadap strategi yang dimaksud. Dengan menganalisis jawaban para informan, peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan berkuda ke dalam program sekolah di Raudhatul Athfal (RA) Madinatul Qur'an menjadi ciri khas tersendiri yang unik jika dibandingkan dengan pendidikan anak usia dini pada umumnya. Program berkuda dikenalkan kepada orang tua pada saat pendaftaran peserta didik baru. Salah satu petikan wawancara bersama seorang informan mengenai pertanyaan di atas disajikan sebagai berikut: *"…..dalam melaksanakan program berkuda di Raudhatul Athfal, itu merupakan program bulanan yang dilakukan di RA Madinatul Qur'an, jadi di sekolah kami setiap bulanya mempunyai berbagai kegiatan yang berbeda-beda di setiap bulanya. Seperti salah satunya itu kegiatan berkuda, kegiatan berkuda biasanya dilakukan di bulan November (bulan pahlawan). Ketika awal penerimaan peserta didik baru, kami menjelaskan secara rinci kepada para orang tua yang mendaftarkan anaknya, bahwa kami mempunyai program atau kegiatan yang berbeda-beda di setiap bulanya*". (wawancara dengan guru kelompok B1)

Program berkuda pada anak usia dini yang diselenggarakan oleh RA Madinatul Qur'an Kota Serang merupakan satu alternatif sekolah dalam berdakwah yang dalam aktivitasnya mengandung sumber nilai agama Islam. Nilai-nilai yang diajarkan dalam berkuda tersebut dapat berpengaruh pada karakter anak, karena lingkungan yang ada disekitar anak dapat mempengaruhi pembentukan karakter individu sesuai dengan apa yang diajarkan dalam kegiatannya (Rusmana, 2019). Program berkuda yang telah dilakukan oleh RA Madinatul Qur'an bertujuan untuk memberikan stimulus, bimbingan, pengajaran, serta pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif sekolah untuk mengembangkan enam aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini, meliputi: nilai agama dan moral (NAM), fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Hal tersebut dapat terwujud dengan pemahaman dan kekompakan para guru, perangkat sekolah, serta orang tua, sehingga peserta didik mampu memiliki jiwa yang baik sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Simpulan

Program berkuda yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Madinatul Qur'an Kota Serang secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap keenam aspek perkembangan anak. Pelaksanaan program berkuda pada anak usia dini tidak hanya sebagai sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah, dan bermanfaat bagi kesehatan saja, namun juga memberi manfaat dalam menstimulus keenam aspek perkembangan anak, meliputi: nilai agama dan moral (NAM), fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Dalam kegiatan menunggang kuda, dibutuhkan pemahaman serta kekompakan para guru, perangkat sekolah dan orangtua agar program tersebut dapat terlaksana dengan baik sehingga peserta didik dapat merasakan berbagai manfaat yang ada di dalamnya.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti haturkan rasa syukur yang terdalam kepada Allah SWT, diikuti oleh ungkapan terimakasih yang layak disampaikan kepada orang-orang yang telah berjasa terlibat dalam membantu penulisan ini, yang terkhusus kepada orang tua dan seluruh pihak, terutama guru-guru di RA Madinatul Qu'an Kota Serang. Semoga Allah SWT memberikan balasan terhadap kebaikan mereka dalam bentuk berbagai kebaikan yang amat sangat lebih banyak lagi. Aamiin.

Daftar Pustaka

Ade S. Anhar, I. A. (2022). PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA ANAK USIA DINI MELALUI DO'A HARIAN DAN NYANYIAN RELIGIUS MASA PANDEMI COVID-19 DI TK LAHILA. *Jurnal Pelangi*, *4*(1), 1–23. https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.763

Agama, K. (2022). *Data Umat Berdasarkan Agama*. 2022. https://data.kemenag.go.id/statistik/agama/umat/agama

Arifin, A. (2021). Diskursus Kurikulum Pendidikan Islam, Konsep dan Implementasinya. *Journal of Islamic Education Research*, *2*(1), 87–104. https://doi.org/10.35719/jier.v2i1.89

Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, & Kementerian Agama Repoblik Indonesia. (2019). *Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal dan Juknis Raudhatul Athfal*. *2767*.

Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Erlistiana, D., & Andani, M. (2020). *Efektivitas Olahraga 3B (Berenang, Berkuda, Berpanah) sebagai Sarana Dakwah Islam*. *02*(01), 1–8.

Fauziah, F., & Rahman, T. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, *2*(02), 108–114. https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870

Gabriels, R. L., Agnew, J. A., Holt, K. D., Shoffner, A., Zhaoxing, P., Ruzzano, S., Clayton, G. H., & Mesibov, G. (2012). Pilot study measuring the effects of therapeutic horseback riding on school-age children and adolescents with autism spectrum disorders. *Research in Autism Spectrum Disorders*, *6*(2), 578–588. https://doi.org/10.1016/J.RASD.2011.09.007

Hasan, A., Aslan, & Ubabuddin. (2021). KURIKULUM PAI TEMATIK DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQ ANAK SHOLEH PADA USIA DINI (Studi Multi Kasus di TK-IT Buah Hati dan RA Bina Insani Sintang). *Cross-Border*, *4*(2), 180–188.

Hasan, I., Yufiarti, Y., & Edwita, E. (2021). Horse Racing: A Traditional Game to Improve Children's Motor Gross Skill (Ethnopedagogy study on Dompu Tribe). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1247–1258. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1646

Hayati, N., Fatimaningrum, A. S., & Wulandari, R. (2019). Kegiatan Menyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *8*(2), 116–125. https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29102

Hijriati. (2016). Tahapan Perkembangan Kognitif pada Masa Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Anak*, *1*(2), 33–49.

Jenkins, S. R., & Digennaro Reed, F. D. (2013). An experimental analysis of the effects of therapeutic horseback riding on the behavior of children with autism. *Research in Autism Spectrum Disorders*, *7*(6), 721–740. https://doi.org/10.1016/J.RASD.2013.02.008

Kementerian Pendidikan Nasional. (2014). *Permendikbud No 146 Tahun 2014*. *8*(33), 37. http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf

Mastiyah, I. (2014). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Raudhatul Athfal Dian Al-Mastiyah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, *12*(2), 261–274. https://doi.org/10.32729/edukasi.v12i2.87

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Melinda, A. E., & Izzati, I. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(1), 127. https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.34533

Mustaqimah, S. & S. (2019). Studi Deskriptif Mengenai Regulasi Emosi pada Siswa SMA Daarut Tauhid Boarding School Bandung yang Mengikuti Aktivitas Berkuda. *Prosiding Psikologi*, *5*(1).

Nasional, U. S. P. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. *71*, 6–6. https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x

Nasir, A. (2014). Bahasa Arab Era Klasik Dan Modern (Tinjauan Pembelajaran Teoritis). *Arabia*, *6*(Januari), 21–52.

Prahestiwi, E. R. (2020). *Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Alam Jomin Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang*. *2*(1), 43–49.

Rusmana, Y. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ekstrakurikuler Berkuda dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Karakter Baku di SMA Daarut Tauhiid Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *3*(2), 268–274. https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.132

Salahudin, S., & Rusdin, R. (2020). Olahraga Meneurut Pandangan Agama Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *4*(3), 457–464. https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1236

Steiner, H. (2012). Effect of therapeutic riding on the coordination of movements of blind children (A long-term study). In *IFAC Proceedings Volumes (IFAC-PapersOnline)* (Vol. 45, Issue 18). IFAC. https://doi.org/10.3182/20120829-3-HU-2029.00070

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

Suprayitno, S., & Mujahidin, E. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani: Studi Analisis Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(1), 75. https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i1.3055

Ustaz Noor, S. (1015). *Fadilat Memanah dan Berkuda* (p. 84).

Yulinar, & Kurniawan, E. (2011). Olahraga dalam Pandangan Islam. *Muslim Sehat*, *1*(1), 9–11.

Pandangan Guru Terhadap Program Berkuda Bagi Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal

ORIGINALITY REPORT

9%	8%	8%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	obsesi.or.id Internet Source	2%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
5	jptam.org Internet Source	1%
6	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
7	Akhmad Syakir, Jamiatul Hamidah, Istiqamah Istiqamah. "Pola Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Daring SMP Plus Citra Madhinatul Ilmi (CMI)", Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2021	1%

	Publication	
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
9	www.unikastpaulus.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		